

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan menjadikan diri seseorang berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan harus terus terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dapat bersifat secara keseluruhan maupun sebagian. Program pendidikan yang terarah akan mendidik siswa selalu siap dengan perubahan yang ada. Untuk menjaga fleksibilitas itu maka perlu ditingkatkan kemampuan berfikir logis, kritis, berinisiatif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi dan berkualitas.

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada peserta didik di tingkat SMP/MTs. Mata pelajaran Keterampilan diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, praxional, dan akademik. Mata pelajaran keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan fungsi tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami keterampilan atau teknologi, terampil dan kreatif dalam menciptakan bentuk baru, memenuhi sikap menghargai proses dan hasil karya (Depdiknas, 2004).

Sesuai dengan standar kompetensi kurikulum 2004 SMP tujuan mata pelajaran keterampilan adalah (1) Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaah jenis, bentuk, sifat, dan penggunaan dan kegunaan alat proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia terhadap pengetahuan dan konteks budaya dari benda-benda asli (2) Mengembangkan kepekaan rasa estetika, rasa menghargai terhadap hasil

produk kerajinan dan teknologi masa kini serta ersefak harus produk masa lampau dari berbagai wilayah nusantara dan dunia (3) Mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan produk kerajinan dari kehidupan manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya (4) Menanamkan apresiasi kepada siswa akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budaya sehingga menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang berciri khas Indonesia (5) Mengembangkan kepekaan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk penggunaan bahan alam maupun industri (6) Menumbuh kembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*), kekaryaan (*employmentship*), dan kewirausahaan (*enterprenourship*). (Depdiknas, 2004:7).

Dalam menyampaikan mata pelajaran Keterampilan permasalahan yang sering dihadapi adalah cara penyajian materi secara keseluruhan diharapkan lebih baik agar lebih mudah dipahami, dimengerti, dan siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan sebagai bekal dalam praktik berkarya, sehingga diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan pendidikan dan latihan (diklat) kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya selain itu pemberian tunjangan sertifikasi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan guru sehingga meningkatkan kualitas guru dan pihak sekolah juga telah melakukan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dengan melaksanakan MGMP secara berkala setiap bulan serta kegiatan pelatihan yang

dilakukan sekolah secara mandiri hal ini juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia dirasa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian akhir sekolah sebagai salah satu tolak ukur masih rendahnya mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2014 - 2015 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Keterampilan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah dari nilai KKM, hal ini tentunya kurang memuaskan. Kalaupun ada nilai yang mencapai KKM disebabkan faktor-faktor lain yang dijadikan guru sebagai pendukung nilai tersebut, misalnya kehadiran, keaktifan, dan sikap siswa. Namun untuk nilai tes biasanya nilainya masih jauh dari yang diharapkan.

Hal tersebut dialami pada setiap materi dalam keterampilan salah satunya pada materi tentang membuat benda kerajinan jahit dan sulam. Realita yang dihadapi di sekolah, pembelajaran keterampilan kurang diperhatikan dan tidak mendapat penanganan dengan baik, dari segi waktu, sarana, dan media pembelajaran. Guru dan siswa menganggap pembelajaran keterampilan hanya sebagai pelengkap dari pembelajaran.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik internal maupun eksternal. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar keterampilan dan kurang kreatifnya siswa dalam menyikapi permasalahan dapat ditinjau dari pihak

pengajar dan siswa. Faktor guru adalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk materi teori, dengan metode ini siswa hanya memperoleh informasi dari guru dan metode demonstrasi yang dilakukan guru untuk materi praktek, namun kelemahan metode demonstrasi ini materi tidak dapat diulang lagi karena terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga siswa kesulitan untuk melakukan praktek kembali pada materi Membuat Benda Kerajinan jahit dan sulam. Ditinjau dari pihak siswa, rendahnya hasil belajar dan kurangnya berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar seperti kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkap ide siswa yang dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan tentang merancang strategi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Strategi pembelajaran penting dalam mengajar karena selain mempermudah penyampaian materi pelajaran, pemilihan strategi yang tepat juga akan memberi kemudahan siswa dalam belajar dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan demonstrasi, demonstrasi selalu digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena dalam pelaksanaannya strategi ini sangat mudah untuk dilakukan pada materi Membuat benda kerajinan, guru hanya menyampaikan materi yang akan dipelajari secara lisan kepada siswa

kemudian mendemonstrasikan materi yang disampaikan. Namun strategi ini kurang mendapatkan hasil yang maksimal jika digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan , karena dalam pembelajaran keterampilan dibutuhkan kreatifitas, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dalam hal ini dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang sehingga hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah strategi pembelajaran jigsaw. Strategi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil , seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam strategi pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota

kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2011:203).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahim menunjukkan bahwa teknik jigsaw integrasi jurnal akademik dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif, hasil belajar meningkat dari rata-rata 76,1 % (kategori B) menjadi rata-rata 91,7 % (kategori A), di samping menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mahasiswa, yang ditunjukkan oleh 54% menyatakan sangat senang, dan 46% menyatakan senang dengan proses pembelajaran yang dialaminya.

Selain strategi pembelajaran, faktor lain juga perlu diperhatikan salah satunya adalah faktor kemampuan berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir untuk menemukan atau menghasilkan atau mengembangkan gagasan atau hasil yang asli, estetis dan konstruktif yang berhubungan dengan pandangan dan konsep yang penekanannya ada pada aspek berpikir intuisi dan rasional dalam menggunakan informasi untuk menjelaskan suatu maksud dengan perspektif asli pemikir, aktivitas berpikir kreatif memungkinkan lebih dari satu jawaban untuk menjawab berbagai masalah. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan berpikir kreatif membentuk mengungkapkan gagasan orisinal untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi aspek keterampilan kelancaran (*flexibility*), keluwesan (*fluency*), keaslian (*originality*),

penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*) (Munandar 2009:20).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun berupa karya yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ambarjaya, 2008). Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu produk yang baru dengan mengubah cara lama dengan cara baru agar individu tersebut tidak terfokus pada satu hal saja.

Dalam proses pembelajaran sangatlah diharapkan kepada individu untuk mencari sumber yang banyak agar bisa menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi. Ini juga dapat melihat sejauhmana individu dapat mengembangkan sesuatu yang baru apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian baru yang dihasilkan. Setiap proses pembelajaran disekolah, individu yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak mengajukan pertanyaan, dan guru harus menghormati dan memperhatikan apa yang ditanyakan oleh individu tersebut, memberikan kesempatan kepada individu untuk berimajinasi tentang hal-hal yang belum pernah dilihat, menyukai hal-hal yang menantang, dan berani untuk mengambil resiko meskipun sangat sulit untuk dipecahkan, serta membelajarkan individu untuk saling menghargai antara satu sama lain atas hasil yang dicapai.

Dalam Depdiknas (2006) menyatakan bahwa mata pelajaran keterampilan di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang meliputi Mata pelajaran keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai

berikut (1) mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia (2) memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia (3) mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana; (4) memiliki sikap profesional dan kewirausahaan. Selanjutnya, orientasi pembelajaran Keterampilan adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik dan kreativitas peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk. Dengan demikian, dalam pembelajaran keterampilan kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan, misalnya membuat rancangan gambar kerja membuat benda kerajinan, menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat benda kerajinan, memilih alat dan bahan yang dibutuhkan, menciptakan hiasan, dan menciptakan karya berupa benda kerajinan jahit dan sulam dengan teknik yang benar.

Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan hal yang perlu untuk diteliti, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar keterampilan pada materi membuat benda kerajinan jahit dan sulam.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain, adalah : Apakah penyebab rendah hasil belajar

Keterampilan jahit dan sulam yang dicapai siswa?, Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang paling efektif dalam mengajarkan mata pelajaran keterampilan jahit dan sulam?, Apakah strategi yang diberikan selama ini kurang memengaruhi hasil belajar siswa?, Apakah karakteristik memengaruhi hasil belajar siswa?, Apakah hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif? Apakah rendahnya hasil belajar disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa?, Strategi pembelajaran manakah yang cocok untuk masing-masing karakteristik kemampuan berpikir kreatif?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi yang berorientasi pada siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemampuan berpikir kreatif terbagi dalam dua bagian yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang tinggi dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah, serta hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Morawa pada mata pelajaran Keterampilan pada pokok bahasan membuat benda kerajinan jahit dan sulam yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pemahaman teori yang maksimal, maka akan mempermudah siswa dalam membuat benda kerajinan jahit dan sulam yang digolongkan dalam aspek psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah strategi pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Keterampilan jahit dan sulam?
- (2) Apakah kemampuan berpikir kreatif yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil belajar Keterampilan jahit dan sulam?
- (3) Apakah ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar Keterampilan jahit dan sulam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- (1) Hasil belajar Keterampilan jahit dan sulam yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- (2) Hasil belajar Keterampilan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
- (3) Ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar Keterampilan jahit dan sulam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berkaitan dengan strategi pembelajaran pada pelajaran keterampilan jahit dan sulam.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memahami dinamika siswa sesuai dengan tujuan, materi pelajaran dan karakteristik siswa.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran keterampilan jahit dan sulam.
- d. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan jahit dan sulam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi semua guru, khususnya guru mata pelajaran keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi serta strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa agar menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Sebagai informasi bagi guru dalam menentukan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.